



## Menuju Tata Kelola Universitas yang Adaptif dan Berbasis Bukti: Mengoptimalkan Sistem Administrasi untuk Keunggulan Akademik

Hendrik Susanto<sup>1</sup>, Inez Cara Alexander Phoek<sup>2</sup>, Alexander Phuk Tjilen<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen STIE Saint Theresa Merauke, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Administrasi Publik, Universitas Musamus Merauke, Indonesia

\*Email Korespondensi: [hendrik.susanto@sainttheresa.ac.id](mailto:hendrik.susanto@sainttheresa.ac.id)

Diterima: 20-07-2025 | Disetujui: 26-07-2025 | Diterbitkan: 28-07-2025

### ABSTRACT

*This study investigates strategies for optimizing public administration management in higher education to enhance academic performance and institutional competitiveness. The research aims to identify administrative constraints, explore digital transformation potentials, and propose adaptive governance models based on evidence-based policy approaches. A qualitative descriptive-analytical method was employed, utilizing in-depth interviews, document analysis, and direct observation within multiple administrative units at Saint Theresia College of Economics Merauke. The findings reveal four critical strategies: administrative digitalization, policy reform, capacity building for administrative staff, and strengthened inter-unit coordination. Implementation of these strategies led to significantly reduced processing times, improved data accuracy, and increased satisfaction among students and academic staff. Furthermore, performance-based policies and integrated management systems contributed to more transparent, efficient, and responsive academic services. The study highlights the importance of digital infrastructure, continuous staff training, and collaborative management practices in overcoming bureaucratic inefficiencies. It also emphasizes the need for institutional leadership to adopt sustainable administrative innovations aligned with global education standards. The implications suggest that adaptive, data-driven governance is essential for universities in peripheral regions to remain competitive in the era of digital transformation and globalization.*

**Keywords** : Public administration optimization; academic performance; service digitalization; policy reform; university governance.

### ABSTRAK

Studi ini mengkaji strategi optimalisasi manajemen administrasi publik di perguruan tinggi untuk meningkatkan kinerja akademik dan daya saing institusi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kendala administratif, mengeksplorasi potensi transformasi digital, dan mengusulkan model tata kelola adaptif berdasarkan pendekatan kebijakan berbasis bukti. Metode kualitatif deskriptif-analitis digunakan, memanfaatkan wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi langsung di berbagai unit administratif di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresia Merauke. Temuan penelitian mengungkap empat strategi penting: digitalisasi administratif, reformasi kebijakan, pengembangan kapasitas staf administratif, dan penguatan koordinasi antarunit. Implementasi strategi-strategi ini menghasilkan pengurangan waktu pemrosesan yang signifikan, peningkatan akurasi data, dan peningkatan kepuasan mahasiswa dan staf akademik. Lebih lanjut, kebijakan berbasis kinerja dan sistem manajemen terintegrasi berkontribusi pada layanan akademik yang lebih transparan, efisien, dan responsif. Studi

ini menyoroti pentingnya infrastruktur digital, pelatihan staf berkelanjutan, dan praktik manajemen kolaboratif dalam mengatasi inefisiensi birokrasi. Studi ini juga menekankan perlunya kepemimpinan institusi untuk mengadopsi inovasi administratif berkelanjutan yang selaras dengan standar pendidikan global. Implikasinya menunjukkan bahwa tata kelola yang adaptif dan berbasis data sangat penting bagi universitas di wilayah pinggiran agar tetap kompetitif di era transformasi digital dan globalisasi.

**Kata kunci** : Optimalisasi administrasi publik; kinerja akademik; digitalisasi layanan; reformasi kebijakan; tata kelola universitas.

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Susanto, H., Phoek, I. C. A. ., & Tjilen, A. P. (2025). Menuju Tata Kelola Universitas yang Adaptif dan Berbasis Bukti: Mengoptimalkan Sistem Administrasi untuk Keunggulan Akademik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 766-779. <https://doi.org/10.63822/whnscv79>

## PENDAHULUAN

Manajemen administrasi publik di perguruan tinggi berperan strategis dalam mendukung pencapaian kinerja akademik yang optimal (Kulachai dkk., 2025). Sistem administrasi yang efisien dan profesional menjadi fondasi bagi kelancaran berbagai proses akademik, termasuk perencanaan kurikulum, pengelolaan keuangan, layanan mahasiswa, dan pengelolaan sumber daya manusia (Kumar & Limbachiya, 2023). Keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran dan penelitian, tetapi juga oleh efektivitas sistem administrasi yang mendukung kegiatan akademik secara holistik (Adeniya dkk., 2024). Oleh karena itu, optimalisasi manajemen administrasi publik menjadi kebutuhan mendesak bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan daya saing dan mutu akademiknya. Dalam konteks globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, tantangan dalam mengelola administrasi publik menjadi semakin kompleks (Dobrowolski dkk., 2022). Universitas dituntut untuk mengadopsi sistem administrasi berbasis digital guna meningkatkan efisiensi dan transparansi. Prosedur administrasi konvensional dan birokratis seringkali menghambat layanan akademik, yang mengakibatkan keterlambatan pengambilan keputusan dan rendahnya tingkat kepuasan mahasiswa dan staf akademik. Melalui implementasi teknologi informasi yang tepat, universitas dapat meningkatkan efektivitas administrasi publik secara signifikan dalam mencapai tujuan akademik (Adhikari & Shrestha, 2023).

Di luar faktor teknologi, kebijakan administratif yang adaptif dan berbasis data sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan akademik (Beerens, 2022). Reformasi kebijakan yang mendorong desentralisasi, fleksibilitas, dan akuntabilitas sangat penting untuk membangun tata kelola universitas yang baik (Faguet & Shami, 2022). Penerapan sistem manajemen berbasis kinerja menawarkan wawasan yang lebih jelas tentang pencapaian akademik dan efektivitas pemanfaatan sumber daya. Akibatnya, pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih objektif melalui pendekatan kebijakan berbasis bukti (Mills dkk., 2021). Sumber daya manusia yang terlibat dalam administrasi publik universitas harus memiliki kompetensi yang memadai. Kurangnya pelatihan dan pengembangan kapasitas di antara staf administrasi dapat mengurangi kualitas layanan akademik. Universitas harus menerapkan program pengembangan kapasitas yang berkelanjutan untuk memungkinkan personel administrasi beradaptasi dengan kebijakan dan teknologi yang terus berkembang. Profesionalisme di antara staf administrasi berkontribusi langsung terhadap efektivitas layanan akademik dan peningkatan kepuasan di seluruh komunitas akademik (Dasanayaka dkk., 2021).

Kolaborasi antar berbagai unit di dalam universitas merupakan faktor kunci lain dalam mengoptimalkan administrasi publik. Sinergi antar fakultas, biro akademik, dan unit pendukung sangat penting untuk membangun sistem administrasi yang terintegrasi dan responsif. Model manajemen kolaboratif mendorong inovasi dalam layanan akademik, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas penelitian, kualitas pengajaran, dan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja (Abbas dkk., 2024). Evaluasi berkelanjutan terhadap sistem administrasi publik juga krusial untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dan keselarasan dengan dinamika akademik dan kebijakan pendidikan nasional. Pemantauan dan penilaian berkala terhadap efektivitas administrasi membantu mengidentifikasi hambatan dan menawarkan rekomendasi kebijakan yang tepat. Dengan mekanisme evaluasi yang baik, universitas dapat memastikan sistem administrasi mereka tetap relevan dan responsif terhadap tantangan di masa depan (Ansell dkk., 2021).

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, optimalisasi manajemen administrasi publik sangat

penting bagi universitas yang berupaya mencapai keunggulan akademik. Penerapan kebijakan berbasis teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan kolaborasi lintas unit merupakan strategi kunci untuk menciptakan sistem administrasi yang efisien dan efektif. Dengan demikian, universitas dapat lebih berfokus pada pencapaian misi akademiknya, peningkatan reputasi institusi, dan kontribusi yang bermakna bagi pembangunan nasional melalui pendidikan tinggi yang berkualitas (Tambaip, Tjilen, Riyanto, dkk., 2023).

Penelitian tentang optimalisasi manajemen administrasi publik di perguruan tinggi sangat mendesak, mengingat peran strategisnya dalam mendukung kinerja akademik. Di era transformasi digital dan pendidikan tinggi yang terglobalisasi, efektivitas administrasi publik merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga administrasi. Sistem administrasi yang tidak efisien dapat menghambat proses akademik, menurunkan kualitas layanan, dan menurunkan kepuasan di kalangan civitas akademika (Tambaip & Rediani, 2022). Lebih lanjut, meningkatnya tuntutan akuntabilitas dan transparansi dalam tata kelola perguruan tinggi membutuhkan inovasi dalam administrasi yang selaras dengan peraturan pendidikan nasional dan internasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan, peluang, dan strategi optimalisasi dalam manajemen administrasi publik untuk meningkatkan efektivitas tata kelola perguruan tinggi. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan berbasis bukti dan mendorong penerapan praktik administrasi yang lebih adaptif, efisien, dan berorientasi akademik.

Studi ini memperkenalkan pendekatan baru terhadap administrasi publik di universitas dengan mengadopsi perspektif holistik dan berbasis teknologi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang seringkali berfokus pada aspek administrasi sektoral, studi ini mengintegrasikan berbagai komponen seperti digitalisasi layanan, reformasi kebijakan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan kolaborasi lintas unit di universitas (Syahrudin dkk., 2023). Selain itu, studi ini mengusulkan model optimasi administrasi yang tidak hanya menekankan efisiensi birokrasi tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan mutu akademik. Dengan memanfaatkan data empiris dan analisis berbasis kinerja, studi ini berkontribusi pada pengembangan sistem administrasi yang lebih responsif yang selaras dengan kebutuhan akademik dan perubahan regulasi (Tjilen dkk., 2023). Inovasi kunci lainnya terletak pada eksplorasi dampak transformasi digital dalam mempercepat proses administrasi dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam tata kelola universitas. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memandu para pembuat kebijakan dalam merancang strategi administrasi yang lebih inovatif dan adaptif yang meningkatkan daya saing institusi pendidikan tinggi di tingkat nasional dan global.

Studi ini bertujuan menganalisis dan mengidentifikasi strategi optimalisasi manajemen administrasi publik di perguruan tinggi untuk mendukung kinerja akademik yang lebih efektif dan efisien. Secara khusus, studi ini berupaya mengevaluasi kendala dalam sistem administrasi publik yang ada, mengkaji peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi layanan akademik, dan merumuskan model manajemen yang adaptif, transparan, dan berbasis kinerja. Lebih lanjut, studi ini bertujuan memberikan rekomendasi kebijakan bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan menciptakan kerangka tata kelola perguruan tinggi yang lebih inovatif dan kompetitif di tingkat nasional dan internasional

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi strategi optimalisasi manajemen administrasi publik di universitas. Data dikumpulkan melalui tinjauan pustaka, wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan universitas, dan observasi langsung terhadap sistem administrasi yang ada. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang dalam administrasi akademik. Selain itu, analisis kebijakan diterapkan untuk menilai efektivitas regulasi yang berlaku dan merumuskan rekomendasi berbasis bukti. Metodologi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang praktik administrasi publik yang lebih efisien, inovatif, dan berorientasi akademis. Penelitian ini dilakukan di lingkungan universitas, yang mencakup berbagai unit administratif, fakultas, dan biro akademik yang terlibat dalam manajemen layanan pendidikan tinggi. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan relevansi dan kompleksitas sistem administratif yang diterapkan, sehingga memungkinkan penggambaran efektivitas tata kelola yang komprehensif. Pengumpulan data melibatkan observasi dan interaksi dengan departemen yang terkait langsung dengan administrasi publik, termasuk urusan akademik, keuangan, sumber daya manusia, dan layanan kemahasiswaan, untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang optimalisasi sistem.

Data primer dan sekunder digunakan untuk memastikan analisis yang komprehensif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan utama seperti pejabat administrasi, anggota fakultas, dan mahasiswa, yang bertujuan untuk secara langsung menangkap tantangan dan menilai efektivitas sistem. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk mendokumentasikan alur kerja administratif dan interaksi antar unit. Data sekunder dikumpulkan dari tinjauan pustaka, laporan institusi, kebijakan administratif universitas, dan peraturan nasional tentang tata kelola pendidikan tinggi. Sumber-sumber ini dianalisis untuk mengidentifikasi tren, praktik terbaik, dan rekomendasi kebijakan yang dapat diadaptasi dengan konteks universitas untuk meningkatkan kinerja akademik. Analisis data mengikuti kerangka tematik kualitatif untuk menangkap pola berulang dan peluang strategis dalam mengoptimalkan manajemen administrasi publik. Hasil wawancara dan observasi dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait tata kelola akademik yang efektif. Sementara itu, data sekunder dianalisis secara deskriptif dan komparatif untuk membandingkan praktik administrasi di berbagai institusi pendidikan tinggi. Analisis berlapis ganda ini memungkinkan perumusan rekomendasi praktis berbasis bukti untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan administrasi.

Untuk memastikan akurasi dan validitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, data observasi, dan analisis dokumen untuk menghasilkan informasi yang objektif dan kredibel. Validitas internal diperkuat melalui pemeriksaan lintas responden untuk memastikan konsistensi respons dan meminimalkan bias interpretatif (Tambaip, Moento, dkk., 2023). Validitas eksternal didukung dengan membandingkan temuan dengan studi sebelumnya dan kebijakan yang berlaku dari universitas lain sebagai tolok ukur. Keandalan data semakin ditingkatkan melalui tinjauan pustaka yang komprehensif dan penerapan teknik analisis yang sistematis dan transparan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan wawasan yang kuat, akuntabel, dan relevan secara praktis untuk meningkatkan sistem administrasi publik di universitas. Pada akhirnya, rekomendasi yang dihasilkan oleh studi ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi universitas untuk mengembangkan strategi optimalisasi administrasi publik yang lebih efisien, transparan, dan terintegrasi secara teknologi. Rekomendasi ini tidak

hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik dan mempercepat proses birokrasi, tetapi juga untuk memperkuat akuntabilitas institusi. Jika diterapkan dengan tepat, strategi ini diharapkan dapat mendukung kinerja akademik yang lebih optimal dan meningkatkan daya saing global perguruan tinggi. Kesimpulannya, optimalisasi manajemen administrasi publik melalui digitalisasi, kebijakan berbasis kinerja, dan pengembangan kapasitas dapat meningkatkan efisiensi layanan, transparansi, dan keunggulan akademik secara signifikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas temuan ini secara rinci, penting untuk menyadari bahwa mengoptimalkan manajemen administrasi publik untuk mendukung kinerja akademik di universitas merupakan upaya strategis yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan efektivitas layanan akademik. Manajemen administrasi yang efektif tidak hanya memfasilitasi proses birokrasi yang lebih cepat, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga administrasi (Tambaip & Tjilen, 2022). Oleh karena itu, mengkaji berbagai aspek administratif mulai dari digitalisasi sistem dan reformasi kebijakan hingga penguatan koordinasi antarunit sangat penting untuk membangun tata kelola universitas yang profesional dan berfokus pada peningkatan mutu akademik:

**Tabel 1. Identifikasi Tantangan dalam Manajemen Administrasi Publik**

Aspek Administratif	Tantangan Utama	Dampak pada Kinerja Akademik
Digitalisasi Sistem	Infrastruktur TI yang tidak memadai	Proses administrasi lambat dan tidak efisien
Kebijakan Administratif	Birokrasi yang rumit dan tidak fleksibel	Hambatan dalam pengambilan keputusan akademis
Sumber daya manusia	Kurangnya pelatihan bagi tenaga administrasi	Rendahnya kualitas penyampaian layanan akademik
Kolaborasi Antar Unit	Koordinasi yang lemah antar unit administrasi	Proses akademis terganggu dan kurang terintegrasi

Tabel 1 menggambarkan bahwa beberapa faktor—seperti infrastruktur digital yang terbatas, birokrasi yang kompleks, kompetensi staf administrasi yang rendah, dan koordinasi antarunit yang kurang memadai merupakan hambatan utama bagi efektivitas layanan akademik. Tantangan-tantangan ini mengakibatkan proses administrasi yang lambat, transparansi yang rendah, dan pengambilan keputusan yang kurang optimal di lingkungan universitas. Oleh karena itu, identifikasi hambatan-hambatan ini menjadi dasar untuk merumuskan strategi optimalisasi yang lebih efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan kinerja akademik di perguruan tinggi.

**Tabel 2. Strategi Optimalisasi Manajemen Administrasi Publik**

Strategi	Pelaksanaan	Keuntungan
Digitalisasi sistem administrasi	Penggunaan sistem informasi akademik berbasis web	Meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan
Reformasi administratif	Penyederhanaan prosedur birokrasi	Mempercepat proses pengambilan keputusan akademis

-----  
*Menuju Tata Kelola Universitas yang Adaptif dan Berbasis Bukti:  
 Mengoptimalkan Sistem Administrasi untuk Keunggulan Akademik*  
 (Susanto, et al.)

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia	Pelatihan dan sertifikasi untuk staf administrasi	Meningkatkan kualitas penyampaian layanan akademis
Memperkuat koordinasi antar unit	Integrasi alur kerja berbasis data	Meningkatkan sinergi dalam manajemen akademis

Tabel 2 menguraikan empat strategi utama yang diidentifikasi dalam studi ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola akademik di universitas. Digitalisasi sistem administrasi melalui penerapan layanan berbasis web bertujuan untuk mempercepat proses birokrasi dan meningkatkan transparansi. Reformasi kebijakan administrasi berfokus pada penyederhanaan prosedur birokrasi untuk mempercepat pengambilan keputusan akademik. Selain itu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme staf administrasi dalam memberikan layanan yang lebih optimal. Terakhir, penguatan koordinasi antarunit melalui sistem integrasi data memastikan bahwa semua departemen di universitas bekerja secara sinergis untuk mendukung pencapaian kinerja akademik secara keseluruhan.

**Tabel 3. Evaluasi Efektivitas Optimalisasi Administrasi Publik**

Indikator Evaluasi	Sebelum Optimasi	Setelah Optimasi	Peningkatan (%)
Waktu pemrosesan administrasi akademik	7 hari	3 hari	57%
Kepuasan siswa terhadap layanan administrasi	65%	85%	20%
Akurasi data akademis	75%	95%	20%
Efisiensi koordinasi antar unit	60%	90%	30%

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa penerapan strategi optimalisasi administrasi publik telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan kualitas layanan akademik. Waktu pemrosesan administrasi akademik berkurang secara signifikan dari 7 hari menjadi 3 hari, menunjukkan peningkatan efisiensi sebesar 57%. Kepuasan mahasiswa terhadap layanan administrasi meningkat dari 65% menjadi 85%, mencerminkan peningkatan kualitas layanan. Selain itu, akurasi data akademik meningkat dari 75% menjadi 95%, sementara efisiensi koordinasi antarunit meningkat sebesar 30%. Hasil ini menegaskan bahwa digitalisasi layanan, reformasi kebijakan, serta penguatan koordinasi dan kapasitas sumber daya manusia berperan penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen administrasi universitas.

**Tabel 4. Rekomendasi Kebijakan untuk Perguruan Tinggi**

Aspek Kebijakan	Rekomendasi	Tujuan
Digitalisasi Layanan	Implementasi sistem administrasi terpadu	Untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data akademis
Reformasi Birokrasi	Penyederhanaan prosedur dan desentralisasi pengambilan keputusan	Untuk mempercepat proses akademik dan meningkatkan fleksibilitas institusional
Pengembangan sumber daya manusia	Pelatihan berkelanjutan untuk personel administrasi	Untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pelayanan
Evaluasi Berkelanjutan	Pemantauan dan audit sistem administrasi secara berkala	Untuk memastikan efektivitas dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan yang muncul

Tabel di atas menyajikan usulan strategi untuk mengoptimalkan administrasi publik melalui digitalisasi layanan, reformasi birokrasi, pengembangan sumber daya manusia, dan evaluasi berkelanjutan. Penerapan sistem administrasi terpadu bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data akademik, sementara penyederhanaan prosedur birokrasi diharapkan dapat mempercepat proses akademik dan meningkatkan fleksibilitas pengambilan keputusan. Lebih lanjut, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga administrasi bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan. Pemantauan dan audit berkala juga merupakan langkah penting untuk memastikan efektivitas kebijakan dan adaptasi institusi terhadap kemajuan teknologi dan perubahan regulasi pendidikan tinggi.

Manajemen administrasi publik di perguruan tinggi memainkan peran yang sangat strategis dalam mendukung keberlangsungan fungsi inti perguruan tinggi—yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Elmassah dkk., 2022). Administrasi yang tertata rapi bukan sekadar proses pendukung, melainkan pilar fundamental yang memungkinkan seluruh komponen akademik berfungsi optimal (Fatimah dkk., 2024). Dalam konteks ini, efisiensi dan profesionalisme merupakan dua indikator krusial penentu keberhasilan tata kelola kampus. Ketika sistem administrasi publik dikelola secara efektif, proses-proses seperti perencanaan akademik, pengelolaan sumber daya, distribusi informasi, dan pengambilan keputusan dapat dilaksanakan dengan cepat, akurat, dan terukur. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja institusi secara keseluruhan.

Namun demikian, dinamika regulasi dan tuntutan zaman menuntut perguruan tinggi untuk terus beradaptasi, terutama dalam ranah administrasi publik. Perubahan kebijakan pemerintah, meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik, dan persaingan antarperguruan tinggi yang semakin ketat mengharuskan reformasi sistem administrasi agar lebih modern dan adaptif (S. Liu & van der Sijde, 2021). Penggunaan sistem administrasi manual atau konvensional yang berkelanjutan seringkali menimbulkan tumpang tindih prosedur, keterlambatan pelayanan, dan kurangnya transparansi (Tambaip, Tjilen, Ohoiwutun, dkk., 2023). Permasalahan ini tidak hanya menghambat kelancaran penyampaian layanan akademik, tetapi juga menurunkan kepuasan civitas akademika terhadap mutu layanan institusi. Oleh karena itu, transformasi digital dalam sistem administrasi publik menjadi tak terelakkan—terutama di era Revolusi Industri Keempat, yang menekankan konektivitas, otomatisasi, dan efisiensi (Bhadra dkk., 2023).

Salah satu inovasi kunci dalam transformasi ini adalah penerapan sistem administrasi berbasis teknologi informasi, atau e-administrasi (Bokhari & Myeong, 2022). Digitalisasi layanan akademik memungkinkan perguruan tinggi untuk mengefisienkan proses birokrasi, mempercepat akses informasi, dan meningkatkan akurasi data (Martins dkk., 2021). Sistem ini mencakup berbagai aspek layanan, mulai dari pengelolaan data mahasiswa, penjadwalan perkuliahan, pelaporan akademik, hingga sistem manajemen dan evaluasi keuangan. Melalui integrasi sistem informasi manajemen yang tangguh, seluruh proses dapat dilakukan secara terkoordinasi dan real-time, sehingga memperkuat akuntabilitas dan transparansi institusi. Bagi perguruan tinggi seperti STIE Saint Theresa Merauke, yang terletak di wilayah perbatasan dengan akses sumber daya terbatas, digitalisasi administrasi bukan sekadar pilihan—melainkan strategi krusial untuk mengatasi tantangan geografis dan memperluas jangkauan layanan berkualitas.

Efektivitas manajemen administrasi di perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari kebijakan kelembagaan yang mendasarinya. Kebijakan yang tersentralisasi dan terlalu prosedural seringkali menjadi hambatan dalam mencapai efisiensi kerja, terutama dalam layanan akademik (Z. Liu dkk., 2023). Oleh karena itu, penyederhanaan prosedur birokrasi menjadi langkah strategis untuk meminimalkan hambatan

administratif yang tidak relevan dan mempercepat penyampaian layanan. Kebijakan berbasis kinerja juga berfungsi sebagai instrumen penting untuk mendorong akuntabilitas dan evaluasi yang terukur bagi setiap unit kerja. Dengan menerapkan sistem penilaian kinerja yang objektif dan transparan, universitas dapat memastikan bahwa setiap bagian organisasi berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan akademik institusi (Tjilen dkk., 2022).

Dalam praktiknya, banyak staf administrasi di perguruan tinggi belum menerima pelatihan atau program pengembangan kapasitas secara berkala. Hal ini mengakibatkan kualitas layanan yang kurang responsif, inovasi yang minim, dan respons yang lambat terhadap kebijakan akademik yang dinamis. Universitas perlu merancang program pelatihan dan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan, termasuk pelatihan teknis, peningkatan keterampilan lunak, dan pemanfaatan teknologi digital. Upaya ini penting untuk membangun profesionalisme dan meningkatkan kualitas layanan administrasi akademik yang adaptif terhadap tuntutan zaman. Selain kompetensi individu, efektivitas manajemen administrasi juga sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antar unit kelembagaan. Fragmentasi fungsi dan kurangnya koordinasi antar fakultas, kantor akademik, departemen keuangan, dan unit pendukung lainnya seringkali menyebabkan inefisiensi dan duplikasi pekerjaan. Model manajemen kolaboratif berbasis sistem informasi terintegrasi menawarkan solusi untuk menciptakan alur kerja yang tersinkronisasi dan efisien (Yehorchenkova dkk., 2024). Dengan mendorong komunikasi dan koordinasi yang kuat antar unit, universitas dapat membangun sistem administrasi yang lebih responsif dan transparan, yang berorientasi pada layanan prima bagi sivitas akademika. Integrasi ini juga memfasilitasi pengambilan keputusan strategis berbasis data dan memperkuat tata kelola kelembagaan secara keseluruhan.

Sistem evaluasi yang berkelanjutan merupakan elemen krusial dalam mencapai manajemen administrasi publik yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan akademik yang terus berkembang. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran institusional untuk meningkatkan kualitas tata kelola (Li & Shen, 2021). Melalui pemantauan dan audit berkala, universitas dapat merefleksikan proses administratif yang ada dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan (Tjilen dkk., 2023). Lebih lanjut, pendekatan evaluasi berbasis data memungkinkan analisis kinerja administratif yang objektif, sehingga mendukung pengembangan kebijakan internal yang lebih terarah, akuntabel, dan berbasis bukti. Hal ini juga mendorong budaya kerja yang berorientasi pada peningkatan kualitas berkelanjutan. Dalam konteks global, universitas-universitas terkemuka di seluruh dunia telah menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan sistem administrasi publik berbasis teknologi modern. Penggunaan data besar, kecerdasan buatan (AI), dan pembelajaran mesin telah menjadi praktik standar dalam mengelola informasi akademik, membuat keputusan administratif, dan memprediksi hasil pembelajaran (Kuleto dkk., 2021). Teknologi-teknologi ini memungkinkan institusi pendidikan tinggi untuk merespons kebutuhan akademik secara lebih proaktif sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, universitas-universitas di Indonesia, termasuk STIE Saint Theresa Merauke, harus mulai menjajaki transformasi sistem administrasi yang selaras dengan praktik terbaik internasional tersebut agar tetap kompetitif secara global, terutama dalam hal transparansi, kecepatan layanan, dan integritas data akademik.

Digitalisasi sistem administrasi akademik juga berdampak positif pada transparansi informasi. Akses waktu nyata (real-time) bagi mahasiswa, dosen, dan staf administrasi memungkinkan pemantauan langsung proses akademik seperti registrasi mata kuliah, penilaian, pencatatan keuangan, dan layanan administrasi

lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap integritas manajemen kampus. Namun, transformasi digital tersebut harus dibarengi dengan kebijakan perlindungan data yang ketat. Sistem informasi akademik harus dilengkapi dengan fitur keamanan siber yang tangguh, seperti autentikasi berlapis, enkripsi data, dan firewall, untuk menjaga kerahasiaan dan integritas data pribadi (Yee & Zolkipli, 2021). Pelanggaran keamanan data tidak hanya merusak kredibilitas institusi tetapi juga menimbulkan risiko hukum dan reputasi. Oleh karena itu, penguatan tata kelola digital harus dibarengi dengan komitmen yang kuat terhadap keamanan informasi sebagai bagian dari tanggung jawab institusi di era transformasi digital di pendidikan tinggi.

Selain keamanan data, resistensi terhadap perubahan masih menjadi tantangan signifikan dalam penerapan sistem administrasi publik modern di universitas. Banyak staf administrasi terbiasa dengan sistem manual dan prosedur konvensional, sehingga menyulitkan mereka untuk beradaptasi dengan digitalisasi. Kurangnya pemahaman teknologi, ketakutan akan kesalahan dalam menggunakan sistem baru, dan persepsi hilangnya kendali atas proses administrasi merupakan sumber utama resistensi (Ito dkk., 2021). Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan, bantuan teknis, dan program penjangkauan inklusif merupakan langkah strategis untuk meminimalkan hambatan psikologis dan teknis yang dihadapi oleh personel administrasi. Dukungan manajerial dan pendekatan partisipatif dalam proses transformasi juga diperlukan agar semua pemangku kepentingan merasa terlibat dan mengembangkan rasa kepemilikan atas perubahan yang sedang dilakukan.

Lebih lanjut, kebijakan administratif di universitas harus diarahkan untuk mencapai tata kelola yang tidak hanya efisien tetapi juga berkelanjutan. Konsep administrasi hijau menawarkan solusi strategis yang relevan, di mana institusi pendidikan tinggi mengurangi ketergantungan mereka pada penggunaan kertas dan beralih ke sistem digital berbasis teknologi yang ramah lingkungan. Penerapan dokumen elektronik, sistem pengarsipan digital, dan pelaporan berbasis sistem informasi tidak hanya mempercepat layanan akademik tetapi juga mengurangi limbah kertas dan biaya operasional (Martins dkk., 2021). Penerapan prinsip-prinsip administrasi hijau sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam memperkuat institusi inklusif yang responsif terhadap isu-isu lingkungan.

Untuk mengoptimalkan manajemen administrasi publik, perguruan tinggi juga didorong untuk terlibat dalam kolaborasi lintas sektor—dengan instansi pemerintah, sektor industri, dan penyedia teknologi informasi. Kolaborasi semacam ini memiliki potensi besar untuk mendorong pengembangan sistem administrasi yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan secara institusional. Melalui kemitraan strategis, perguruan tinggi dapat memperoleh akses ke sumber daya finansial dan teknis, menerima pelatihan terkini dalam pemanfaatan teknologi, dan memperluas jaringan inovasi kelembagaan mereka (Erdmann & Toro-Dupouy, 2025). Pendekatan kolaboratif ini juga memperkuat integrasi antara dunia akademis dan praktik administrasi publik yang lebih luas, sekaligus mendorong ekosistem tata kelola yang terbuka, transparan, dan berlandaskan nilai-nilai bersama. Mengevaluasi efektivitas kebijakan administrasi publik di perguruan tinggi merupakan langkah strategis yang tidak boleh diabaikan (Tjilen & Tambaip, 2023). Evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan bahwa sistem yang diterapkan tetap relevan dalam menghadapi tren akademik yang terus berkembang, regulasi nasional, dan perubahan kebutuhan pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Pergeseran standar akreditasi, tuntutan transparansi keuangan, dan integrasi pendidikan digital merupakan beberapa faktor eksternal yang membutuhkan fleksibilitas dan adaptasi sistem yang berkelanjutan (Kahyaoglu & Coskun, 2022). Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu

mengembangkan mekanisme evaluasi berbasis data dan siklus umpan balik yang mampu mengidentifikasi kelemahan dan peluang untuk meningkatkan kebijakan administrasi publik saat ini.

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, otomatisasi dalam administrasi akademik telah muncul sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan layanan. Teknologi seperti chatbot untuk pertanyaan akademik, sistem penjadwalan kelas otomatis, dan analitik big data berbasis AI semakin banyak diadopsi oleh universitas di seluruh dunia sebagai bagian dari reformasi administrasi. Di Indonesia, adopsi teknologi ini masih dalam tahap awal dan menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital (Phoek & Tjilen, 2022). Namun, dengan strategi implementasi yang tepat dan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, teknologi ini memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi di perguruan tinggi secara signifikan, termasuk di daerah terpencil dan tertinggal seperti STIE Saint Theresa Merauke.

Dampak positif dari optimalisasi administrasi publik tidak terbatas pada manajemen kelembagaan, tetapi juga dirasakan langsung oleh mahasiswa sebagai pengguna layanan utama. Sistem administrasi yang responsif, terbuka, dan mudah diakses dapat meningkatkan pengalaman akademik mahasiswa secara signifikan. Akses informasi yang cepat, layanan digital yang transparan, dan prosedur administrasi yang jelas berkontribusi pada kepuasan dan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap institusi (Khatir & Madani, 2024). Hal ini pada gilirannya membantu meningkatkan citra dan reputasi publik universitas, serta menjadi faktor pendorong bagi calon mahasiswa.

Lebih lanjut, sistem administrasi publik yang efisien menciptakan lebih banyak ruang bagi dosen dan peneliti untuk berfokus pada tiga misi universitas: pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Beban administrasi yang berkurang dan tatanan yang sistematis memungkinkan para akademisi untuk menyalurkan energi mereka pada kegiatan inti (Tambaip, Tjilen, Riyanto, dkk., 2023). Dengan demikian, produktivitas akademik dapat meningkat secara signifikan, didukung oleh sistem yang andal dan hambatan birokrasi yang minimal. Dengan demikian, keberhasilan inovasi administrasi tidak hanya ditentukan oleh adopsi teknologi tetapi juga oleh peran kepemimpinan dalam mengembangkan sistem yang meningkatkan kinerja sumber daya manusia secara keseluruhan (Wilson & Jackson, 2025).

Mengoptimalkan manajemen administrasi publik di universitas bukan sekadar kebutuhan fungsional melainkan strategi jangka panjang untuk mencapai keunggulan institusi. Universitas harus secara proaktif merancang kebijakan berbasis teknologi, memperkuat sistem pengawasan, dan membangun budaya organisasi yang berorientasi layanan dan transparan. Dengan mengintegrasikan strategi kebijakan adaptif, penerapan teknologi modern, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, institusi pendidikan tinggi dapat membangun sistem tata kelola yang efisien, akuntabel, dan responsif terhadap tantangan globalisasi di sektor akademik.

Perguruan tinggi yang mampu mengoptimalkan manajemen administrasi publiknya akan berada dalam posisi yang lebih kuat dalam menghadapi dinamika dan tantangan global di bidang pendidikan tinggi. Optimalisasi ini mencakup penerapan sistem informasi manajemen terpadu, digitalisasi layanan akademik dan administrasi, serta pengembangan budaya organisasi yang menghargai transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Dengan inovasi yang tepat, perguruan tinggi tidak hanya dapat meningkatkan kualitas layanan internal, tetapi juga memperkuat tata kelola kelembagaan yang menjadi fondasi lingkungan akademik yang unggul. Lebih lanjut, penerapan teknologi digital memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data, mempercepat respons terhadap kebutuhan pemangku kepentingan, dan meningkatkan akurasi perencanaan

strategis. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik dan non-akademik, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing kelembagaan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, manajemen administrasi publik yang inovatif dan adaptif merupakan prasyarat utama bagi perguruan tinggi untuk berkembang dalam ekosistem pendidikan tinggi global yang semakin kompleks dan kompetitif.

## KESIMPULAN

Optimisasi manajemen administrasi publik memainkan peran strategis dalam meningkatkan kinerja akademik di lingkungan perguruan tinggi. Administrasi publik yang tertata dengan baik mampu menciptakan sistem layanan yang efisien, akuntabel, dan transparan, yang berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa reformasi birokrasi yang adaptif, digitalisasi sistem manajemen akademik dan non-akademik, serta penguatan tata kelola yang berbasis data menjadi faktor fundamental dalam mengakselerasi transformasi institusi pendidikan. Penerapan sistem informasi manajemen berbasis teknologi telah mendorong percepatan proses akademik, mengurangi beban administratif, dan meningkatkan kecepatan respons terhadap kebutuhan mahasiswa dan dosen. Hal ini tidak hanya menciptakan efisiensi operasional, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan produktif. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan pelaksanaan evaluasi berkelanjutan merupakan elemen penting dalam memperkuat efektivitas administrasi publik di universitas. Kebijakan berbasis kinerja yang dikombinasikan dengan penggunaan teknologi informasi telah meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta memperkuat daya saing institusi baik di tingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, universitas dituntut untuk secara proaktif merangkul inovasi administrasi, mengadopsi praktik tata kelola terbaik, dan memastikan integrasi antara fungsi manajerial dan akademik. Upaya ini menjadi fondasi utama dalam mewujudkan transformasi pendidikan tinggi yang berkelanjutan dan berorientasi pada keunggulan institusional di era disrupsi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J., Kumari, K., & Al-Rahmi, WM (2024). Sistem manajemen mutu di perguruan tinggi dan dampaknya terhadap daya kerja mahasiswa dengan efek mediasi kolaborasi industri-akademisi. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Administrasi*, 40(2), 325–343.
- Adeniyi, IS, Al Hamad, NM, Adewusi, OE, Unachukwu, CC, Osawaru, B., Onyebuchi, CN, Omolawal, SA, Aliu, AO, & David, IO (2024). Reformasi pendidikan dan dampaknya terhadap prestasi siswa: Sebuah tinjauan di Negara-negara Afrika. *Jurnal Penelitian dan Tinjauan Lanjutan Dunia*, 21(2), 750–762.
- Adhikari, DR, & Shrestha, P. (2023). Inisiatif manajemen pengetahuan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan 4.7: perspektif pemangku kepentingan institusi pendidikan tinggi. *Jurnal Manajemen Pengetahuan*, 27(4), 1109–1139.
- Ansell, C., Sørensen, E., & Torfing, J. (2021). Pandemi COVID-19 sebagai pengubah permainan bagi administrasi dan kepemimpinan publik? Perlunya respons tata kelola yang kuat terhadap permasalahan yang berkejolak. *Public Management Review*, 23(7), 949–960.
- Beerens, M. (2022). Evolusi data kinerja dalam tata kelola pendidikan tinggi: jalan menuju era 'big data'?

-----  
*Menuju Tata Kelola Universitas yang Adaptif dan Berbasis Bukti:  
Mengoptimalkan Sistem Administrasi untuk Keunggulan Akademik*

(Susanto, et al.)

- Kualitas dalam Pendidikan Tinggi, 28(1), 29–49.
- Bhadra, P., Chakraborty, S., & Saha, S. (2023). IoT kognitif bertemu dengan otomatisasi proses robotik: Konvergensi unik yang merevolusi transformasi digital di era industri 4.0. Dalam *Konfluensi Kecerdasan Buatan dan Otomatisasi Proses Robotik* (hlm. 355–388). Springer.
- Bokhari, SAA, & Myeong, S. (2022). Manajemen pengetahuan berorientasi teknologi berbasis kecerdasan buatan, inovasi, dan penyediaan layanan elektronik di kota pintar: Peran moderasi e-governance. *Ilmu Terapan*, 12(17), 8732.
- Dasanayaka, CH, Abeykoon, C., Ranaweera, R., & Koswatte, I. (2021). Dampak proses penilaian kinerja terhadap kepuasan kerja staf akademik di perguruan tinggi. *Ilmu Pendidikan*, 11(10), 623.
- Dobrowolski, Z., Drozdowski, G., & Panait, M. (2022). Memahami dampak Generasi Z terhadap manajemen risiko—Pandangan awal tentang nilai, kompetensi, dan etika Generasi Z dalam administrasi publik. *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 19(7), 3868.
- Elmassah, S., Biltagy, M., & Gamal, D. (2022). Membingkai peran pendidikan tinggi dalam pembangunan berkelanjutan: analisis studi kasus. *Jurnal Internasional Keberlanjutan dalam Pendidikan Tinggi*, 23(2), 320–355.
- Erdmann, A., & Toro-Dupouy, L. (2025). Pengaruh lingkungan institusional terhadap adopsi AI di universitas: mengidentifikasi pendorong nilai dan kondisi yang diperlukan. *Jurnal Manajemen Inovasi Eropa*.
- Faguet, J.-P., & Shami, M. (2022). Inkohistensi reformasi kelembagaan: desentralisasi sebagai solusi struktural untuk kebutuhan politik mendesak. *Studi dalam Pembangunan Internasional Komparatif*, 57(1), 85–112.
- Fatimah, M., Fatoni, MH, Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). Administrasi sekolah: Kunci sukses dalam manajemen pendidikan modern. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 1(3), 141–149.
- Ito, A., Ylipää, T., Gullander, P., Bokrantz, J., Centerholt, V., & Skoogh, A. (2021). Menangani resistensi terhadap penggunaan teknologi Industri 4.0 dalam manajemen gangguan produksi. *Jurnal Manajemen Teknologi Manufaktur*, 32(9), 285–303.
- Kahyaoglu, SB, & Coskun, E. (2022). *Audit Universitas di Era Digital: Tantangan dan Pelajaran bagi Profesional Pendidikan Tinggi dan CAE*. CRC Press.
- Khatir, N., & Madani, H. (2024). Dampak transformasi digital terhadap pencapaian kinerja luar biasa dalam administrasi pendidikan. *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan*, 38(7), 1821–1838.
- Kulachai, W., Benchakhan, K., & Homyamyen, P. (2025). Membuka kesuksesan akademis: dampak strategi pengajaran, dukungan instruktur, dan inovasi mahasiswa terhadap hasil belajar administrasi publik. *Cogent Education*, 12(1), 2454-122.
- Kuleto, V., Ilić, M., Dumangiu, M., Ranković, M., Martins, OMD, Păun, D., & Mihoreanu, L. (2021). Menjelajahi peluang dan tantangan kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin di institusi pendidikan tinggi. *Keberlanjutan*, 13(18), 10424.
- Kumar, D., & Limbachiya, H. (2023). Peran Departemen Administrasi dalam Pendidikan dengan mengacu pada Sekolah dan Universitas. *Revista Review Index Jurnal Multidisiplin*, 3(3), 18–22.
- Li, D., & Shen, W. (2021). Dapatkah digitalisasi perusahaan mendorong inovasi hijau? Peran moderasi pengendalian internal dan kepemilikan institusional. *Keberlanjutan*, 13(24), 13983.
- Liu, S., & van der Sijde, PC (2021). Menuju Universitas Wirausaha 2.0: Menegaskan kembali tanggung jawab universitas di era akuntabilitas. *Keberlanjutan*, 13(6), 3073.
- Liu, Z., Yu, C., Qian, QK, Huang, R., You, K., Visscher, H., & Zhang, G. (2023). Inisiatif insentif untuk renovasi bangunan eksisting hemat energi menuju cetak biru netral karbon di Tiongkok: Kemajuan, tantangan, dan prospek. *Energi dan Bangunan*, 296, 113343.
- Martins, P., Lopes, SI, Rosado da Cruz, AM, & Curado, A. (2021). Menuju kampus cerdas & berkelanjutan:

- Arsitektur berorientasi aplikasi untuk menyederhanakan digitalisasi dan memperkuat keberlanjutan di dunia akademis. *Keberlanjutan*, 13(6), 3189.
- Mills, D., Pudney, S., Pevcin, P., & Dvorak, J. (2021). Pengambilan keputusan kebijakan publik berbasis bukti di kota pintar: Apakah teori yang ada mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan kota? *Keberlanjutan*, 14(1), 3.
- Phoek, IC, & Tjilen, A. (2022). KAPASITAS MEDIA SOSIAL DALAM CITRA MEREK DAN PEMASARAN DIGITAL DI INDUSTRI PERHOTELAN. *AGPE JURNAL PENELITIAN SEJARAH, SAINS, EKONOMI, POLITIK, DAN ILMU SOSIAL ROYAL GONDWANA*, 3(11), 17–27.
- Syahrudin, S., Tambaip, B., Tjilen, AP, Riyanto, P., Jalal, N., Moento, PA, Prasetya, MN, & Enala, SH (2023). Membangun Karakter Positif dan Kepemimpinan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Merauke. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 95–105.
- Tambaip, B., Moento, PA, & Tjilen, AP (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan. *Masyarakat: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 121–128.
- Tambaip, B., & Rediani, NN (2022). Meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah melalui pelatihan dan pendampingan. *Jurnal Internasional Pembelajaran Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 448–457.
- Tambaip, B., & Tjilen, AP (2022). Dukungan Pemangku Kepentingan Dan Jaringan Dalam Organisasi Layanan Publik. *Masyarakat: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 11(2), 204–218.
- Tambaip, B., Tjilen, AP, Ohoiwutun, Y., Studi, P., Administrasi, I., Ilmu, F., & Politik, I. (2023). JEKKP ( Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik ) Model Transformasi Budaya Lokal Dalam Pelayanan Publik. 5(1), 1–9.
- Tambaip, B., Tjilen, AP, Riyanto, P., & Ohoiwutun, Y. (2023). Kepemimpinan Transformasional Pendidikan Tinggi di Papua: Analisis Perilaku dan Kompetensi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Eurasia*, 106(106), 266–279.
- Tjilen, AP, & Tambaip, B. (2023). PENGANTAR ILMU KEUANGAN NEGARA. Lontar Mediatama.
- Tjilen, AP, Tambaip, B., Fakhri, A., & Hadi, F. (2022). Analisis Teori Motivasi Pelayanan Publik, Kinerja Pelayanan Publik di Badan Meteorologi, Geofisika, dan Geofisika di Papua dan Papua Barat, Indonesia. VI(Xi), 200–205.
- Tjilen, AP, Waas, RFY, Ririhena, SW, Tambaip, B., Syahrudin, S., Ohoiwutun, Y., & Prihandayani, RD (2023). Optimalisasi potensi desa wisata melalui manajemen pengelolaan yang berkelanjutan: Kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat lokal. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 38–49.
- Wilson, L., & Jackson, V. (2025). Memimpin Masa Depan: Mengintegrasikan Inovasi dan Teknologi dalam Administrasi Universitas. Dalam *Alat dan Teknik untuk Calon Rektor Universitas* (hlm. 251–278). IGI Global Scientific Publishing.
- Yee, CK, & Zolkipli, MF (2021). Tinjauan tentang kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan dalam keamanan informasi. *Jurnal TIK dalam Pendidikan*, 8(2), 34–42.
- Yehorchenkova, N., Yehorchenkov, O., Finka, M., Ondrejicka, V., & Ondrejickova, S. (2024). Pengembangan model konseptual untuk sistem manajemen informasi dalam proyek perencanaan tata ruang. *Studi kasus proyek pembangunan kota. Heliyon*, 10(12).